

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TINGKAT III KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI TERHADAP PENGGUNAAN TERAPI ACUPRESSURE

¹I Dewa Ayu Agra Darmawati, ²Komang Rosa Tri Anggaraeni

^{1,2}Departemen Sarjana Terapan Akupuntur dan Pengobatan Herbal Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*E-mail: ayuagra@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III keperawatan anesthesiologi terhadap penggunaan terapi *acupressure*.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengukur adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III keperawatan anesthesiologi terhadap penggunaan terapi *acupressure*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa regular tingkat III Keperawatan Anesthesiologi ITEKES Bali. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan instrument penelitian berupa kuesioner.

Hasil: Hasil analisa data diperoleh tingkat pengetahuan mahasiswa sebagian besar kurang yaitu pada rentang skor 25 sampai dengan 55 dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa dari 117 responden. Pada total skor tingkat pengetahuan mahasiswa diperoleh skor tertinggi adalah 88 sedangkan skor terendah adalah 28 dari nilai 100 sebagai skor tertinggi pada kuesioner.

Simpulan: Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anesthesiologi tingkat III adalah pada level kurang pengetahuan tentang *acupressure*.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, *acupressure*, terapi komplementer dan alternatif

Abstract

Aim: to find out the knowledge level of a third-year student in anesthesiology nursing in ITEKES Bali's use of *acupressure* as therapy.

Method: This study is a descriptive quantitative study using a cross-sectional approach to measure the knowledge level of a third-year student of anesthesiology nursing in ITEKES Bali's use of *acupressure* as therapy. The study populations are all students in the level of a third-year of anesthesiology nursing. The sampling method uses purposive sampling using questionnaires as the study instrument.

Result: the data analysis showed a lacking in the level of knowledge. In the less category, the score was 25 to 55. The total respondents in the less category are 60 students from 117 willing to be respondents. The student's total score that obtains the highest score was 88 meanwhile the lower score was 28 from 100 as the highest score in the questionnaires.

Conclusion: The representation level of knowledge students in nursing Anesthesiology in the third level have lacked knowledge about *acupressure*.

Keywords: Knowledge, *acupressure*, complementary and alternative therapy

PENDAHULUAN

Acupressure berasal dari kata *accus* dan *pressure*, yang berarti jarum dan menekan. *Acupressure* merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan rangsangan (stimulasi) akupuntur dengan teknik penekanan dan teknik mekanik. *Acupressure* merupakan suatu pengobatan tradisional dari Tiongkok yang sudah lama dikenal sebagai suatu tindakan pelayanan kesehatan. *Acupressure* merupakan pengembangan dari ilmu akupuntur, sehingga prinsip dalam terapinya memiliki kesamaan dengan akupuntur, perbedaannya hanya terletak pada media yang digunakan dimana *acupressure* tidak menggunakan jarum.¹

Acupressure dilakukan melalui menekan atau menggetarkan selama 15-20 detik pada titik acupoint atau area tertentu.² *Acupressure* adalah penekanan-penekanan pada titik pengaktifan (trigger point), di mana nyeri merupakan titik pengaktifan sama dengan titik akupuntur (*acupoint*). Merupakan bentuk lain dari tindakan akupuntur non-invasif dengan merangsang *acupoint* dengan menggunakan jari, tangan atau siku untuk memudahkan aliran energi *qi* (energi vital) sepanjang meridian.³

Acupoint terletak di seluruh tubuh, dekat dengan permukaan kulit dan terhubung satu sama lain melalui jaringan yang kompleks dari meridian. Setiap *acupoint* mempunyai efek khusus pada sistem tubuh, atau dengan organ tertentu di dalam tubuh. Berdasarkan pengobatan kedokteran timur, *acupressure* memiliki tujuan memperlancar sirkulasi sehingga tercapai keseimbangan energi (*Qi*), dengan indikasi utama untuk nyeri dan gangguan neuromuscular, sedangkan indikasi lainnya adalah sama dengan akupuntur.^{2,4,5}

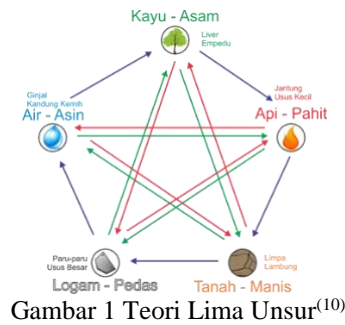
Pada penanganan nyeri *acupressure* dapat merangsang pengeluaran hormone endorphen

dan opioid, yang berfungsi sebagai analgesic dengan cara menghambat pelepasan GABA, yang merupakan neurotransmitter inhibisi yang menghasilkan pelepasan dopamine.

Dopamine memiliki hubungan dengan kesenangan.^{6,8} Ada beberapa cara untuk melakukan *acupressure* diantaranya dengan cara menekan, memutar, mengetuk, menepuk, dan menarik pada titik-titik tubuh tertentu. *Acupressure* menggunakan ilmu penyembuhan berdasarkan pada teori keseimbangan yang berasal dari ajaran Taonisme. Taonisme menyimpulkan, bahwa semua sifat-sifat isi alam ini ada dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yang disebut kelompok Yin dan Yang.

Seseorang dikatakan tidak sehat atau sakit apabila diantara Yin dan Yang didalam tubuhnya tidak seimbang. Misalnya pada saat sedang demam (suhu badan di dalam tubuh naik), maka untuk mengembalikan keseimbangan antara Yin dan Yang kemudian dikompres dengan air dingin. Pada dasarnya tidak ada keseimbangan yang bersifat mutlak dan statis, sehingga hubungan antara Yin dan Yang selalu bersifat relatif dan dinamis. Sifat hubungan dari Yin dan Yang adalah berlawanan, saling mengendalikan dan mempengaruhi, tapi membentuk satu kesatuan yang dinamis.

Hukum keseimbangan ini menjadi dasar dalam menganalisa penyebab suatu penyakit dan penyembuhan/ pemberian terapi pada metode pengobatan tradisional, khususnya pada terapi akupuntur dan *acupressure*. Jika seseorang sakitnya dikelompokkan ke dalam kelompok Yin, maka pengobatannya bersifat Yang, dan begitu pula sebaliknya. Selain teori Yin dan Yang masih ada teori falsafah alamiah yang berhubungan dengan konsep kategorisasi alam dan usurnya yaitu teori pergerakan lima unsur yaitu air, kayu, logam, tanah dan api.⁹



Gambar 1 Teori Lima Unsur⁽¹⁰⁾

Komponen dasar *acupressure* terdiri dari Ci Sie (energi vital), sistem meridian dan titik *acupressure* itu sendiri. Titik *acupressure* adalah bagian atau lokasi di tubuh sebagai tempat berakumulasinya energi vital. Pada titik *acupressure* inilah yang dilakukan pemijatan terapi *acupressure*. Di dalam tubuh kita terdapat 360 titik *acupressure* yang terletak dipermukaan tubuh dibawah kulit. Tujuan dari teknik pengobatan *acupressure* adalah untuk membangun kembali sel-sel dalam tubuh yang melemah serta mampu membuat sistem pertahanan dan meregenerasi sel tubuh. *Acupressure* terbukti bermanfaat untuk pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, rehabilitasi (pemulihan), dan meningkatkan daya tahan tubuh. *Acupressure* dapat mengatasi stres, kecemasan, nyeri, mual muntah, dan gejala-gejala penyakit lainnya.¹¹

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam membimbing praktik laboratorium *One Day Surgery* (ODS) / Ambulatory pada prasat *acupressure* yang merupakan salah satu pembekalan ketrampilan yang diberikan kepada mahasiswa tingkat III program studi keperawatan Anestesiologi dan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembekalan ketrampilan dan membimbing di laboratorium terlihat mahasiswa belum memahami dan mengetahui tentang terapi dengan *acupressure*. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehaviour). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif yaitu know, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹² Hal ini diperkuat dengan masih terbatasnya literatur yang meneliti tingkat pengetahuan tentang *acupressure* pada mahasiswa kesehatan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III keperawatan anestesiologi terhadap penggunaan terapi *acupressure* di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap terapi *acupressure*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 117 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III keperawatan Anestesiologi terhadap terapi *acupressure*. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan dengan isian berupa pernyataan benar atau salah tentang terapi *acupressure*. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji reliabilitas dengan cronbach's $\alpha = 0,640$ sehingga dapat dinyatakan reliable. Uji statistik menggunakan *software* aplikasi SPSS statistic.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

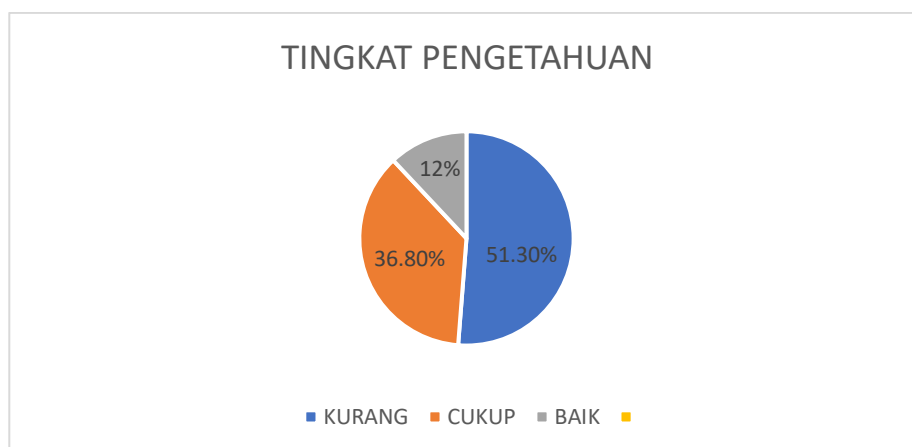
Tabel 1
Karakteristik Responden (n=117)

Karakteristik	n	%	<i>p value</i>
Umur			
18	1	0.9	0.714
20	19	16.2	
21	88	75.2	
22	5	4.3	
23	3	2.6	
24	1	0.9	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	22	18.8	0.051
Perempuan	95	81.2	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah perempuan (81.2%) dan berumur 21 tahun (75.2%). Karakteristik responden pada umur dan jenis kelamin setelah dilakukan uji homogenitas dengan uji Levene diperoleh bahwa *p value* umur 0,714 dan *p value* jenis kelamin 0.051 (masing-masing $p > 0,05$) yang artinya karakteristik responden pada penelitian ini adalah homogen.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

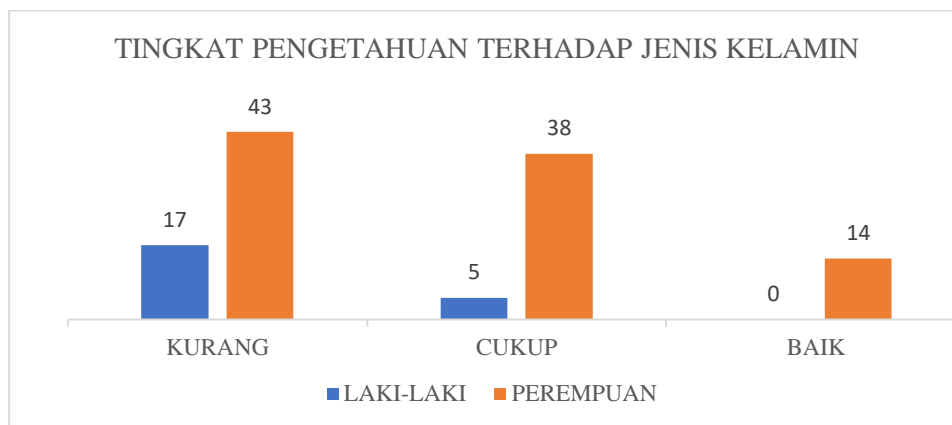
Gambar 2
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III Keperawatan Anestesiologi



Dari gambar di atas menunjukkan tingkat pengetahuan terbanyak pada 117 responden adalah pada pengetahuan kurang yaitu 51.3% (60/117) sedangkan tingkat pengetahuan baik merupakan jumlah terkecil yaitu 12% (14/117).

Tingkat Pengetahuan Terhadap Jenis Kelamin Mahasiswa

Gambar 3
Tingkat Pengetahuan Terhadap Jenis Kelamin Responden



Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa persebaran tingkat pengetahuan perempuan lebih unggul pada seluruh tingkat pengetahuan dibandingkan pada laki-laki, hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dari mahasiswa laki-laki.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengamatan indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.¹³ Dari penjabaran hasil analisa data di atas (Gambar 2) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan anesthesiologi pada tingkat III masih kurang (51.3% dari 117 responden). Mahasiswa Keperawatan Anesthesiologi tingkat III ini telah memperoleh pembekalan secara singkat tentang akupressure pada praktek laboratorium ODS. Pengetahuan dipengaruhi oleh dimensi kognitif dalam taksonomi yaitu menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat.

Berdasarkan aspek dimensi tersebut dapat ditarik kembali bahwa informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang pada sebagian mahasiswa masih rendah. mengingat bahwa menghafal merupakan

proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Memahami adalah suatu proses mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran mahasiswa. Karena penyusun skema adalah konsep, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar pemahaman. Melihat dari hasil penelitian ini sebagian besar mahasiswa belum mampu menghafal dan memahami secara keseluruhan tentang konsep *akupressure* yang telah di jelaskan secara singkat saat bimbingan laboratorium.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh durasi pengajaran yang terlalu singkat, materi yang cukup padat dan adanya tuntutan materi praktek laboratorium lainnya. Sehingga

dapat disimpulkan hal tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan sebagian mahasiswa masih kurang. Dari hasil analisa data item pada kuesioner terlihat bahwa mahasiswa masih kurang pada konsep acupoint baik itu pada nama acupoint, letak dan fungsinya. Hal ini dipengaruhi karena jumlah acupoint yang banyak, lemahnya ingatan mahasiswa terhadap anatomi tubuh manusia dan fungsi masing-masing acupoint yang cukup banyak. Jenis kelamin pada penelitian ini tertinggi pada jenis kelamin perempuan hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki. Hal ini tidak dapat digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

REFERENSI

1. Nur Aziz Muslim D. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa /I Tingkat I Tentang Terapi Akupresur Pada Pasien Stroke Di Akper Bhakti Kencana Bandung 2019. *J Keperawatan Dan Kebidanan*. 2020;4(1):1–8.
2. Aminuddin A, Sudarman Y Sm. Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur. *J Kesehat Manarang [Internet]*. 2020;6(1):57–61. Available From: [Http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/M](http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/M)
3. Saputra R, Mulyadi B, Mahathir M. Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Melalui Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Dan Akupresur Titik Taichong. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020 Oct 1;20(3):942.
4. Kurniyawan Eh. Narrative Review: Terapi Komplementer Alternatif Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. 2016;
5. Zakiyah A. Nyeri: Konsep Dan Penatalaksanaan Dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti. Jakarta: Salemba Medika ; 2015.
6. Efriyanti S, Suardana Iw Sw. Pengaruh Terapi Akupresur Sanyinjiao Point Terhadap Intensitas Nyeri Dismenore Primer Pada Mahasiswi Semester Vi... *Coping Ners J*. 2015;
7. Hasneli Y, Indriati G. Efektifitas Terapi Acupressure Pada Telapak Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *J Aisyiyah Yogyakarta*. 2018;1:35.
8. Fitriawati L, Kurniawati D, Juliningrum

- Pp. Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Sebelum Dan Sesudah Terapi Acupressure Point For Locatation Pada Ibu Bersalin Kala 1. *J Keperawatan Sriwij.* 2020;7(2).
9. Fengge A. Terapi Akupresur Manfaat Dan Teknik Pengobatan. Yogyakarta: Crop Circle Corp; 2012.
 10. Azdah. 4 Penerapan Teori Wuxing 5 Unsur Dalam Ilmu Akupuntur. Azdah. (2021). 4 Penerapan Teori Wuxing <https://www.terapijarum.com/2021/04/4-penerapan-teori-wuxing-5-unsur.html>. 2021.
 11. Muntholib Mi. Pengaruh Pemberian Terapi Akupressur Terhadap Kejadian Mual Muntah Pada Pasien Paska Anestesi Umum Di Rsud Wates Kulon Progo . [Yogyakarta]: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).; 2018.
 12. Pakpahan M Sdsattrrmesetmsymm. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis ; 2021.
 13. Lestari Nk Niwn. Pengaruh Demonstrasi Hand Washing Dance Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Mencuci Tangan Yang Benar Di Sdn 2 Pemecutan. *J Ris Kesehat Nas.* 2020 Jun 25;4(1):14–20.